

**PENGARUH MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUN NAJAH  
KLOPOSEPULUH SUKODONO SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Rifatul Fadillah**

**NIM. D09219020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Fadillah  
NIM : D09219020  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 08 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



**RIFATUL FADILLAH**

**NIM.D09219020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPS

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Rifatul Fadillah

NIM : D09219020

JUDUL : PENGARUH MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
DARUN NAJAH KLOPOSEPULUH SUKODONO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08, Juli, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukholyaroh, M. Ag  
NIP.197304092005012002



Hernik Farisia, M.Pd.I  
NIP. 201409007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh RIFATUL FADILLAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I.

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji II.

Al-Qudus Nofriandri, E. S., Lc. MH.I

NIP. 197311162007101001

Penguji III.

Dr. Mukhoiwaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012992

Penguji IV.

Herik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIFATUL FADILLAH  
NIM : D09219020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah an Keguruan/PLAUD  
E-mail address : fadillahrifa259@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL

ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUN NAJAH KLOPOSEPULUH SUKODONO

SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2023

Penulis

(RIFATUL FADILLAH)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Rifatul Fadillah.** (2023). *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: **Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag** dan **Hernik Farisia M.Pd.I**

**Kata Kunci:** *Media Flash Card*, Kemampuan Membaca Awal

Penelitian pada anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo di latarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Al Goffar, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design*. Yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kegiatan *pretest-posttest*, data yang diambil adalah anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel 4.6 dilihat dari nilai signifikansi  $0,153 > 0,05$  maka data dikatakan normal dan sebaliknya. Diketahui hasil data pretest adalah 0,66 dan data posttest adalah 0,118 dengan  $\alpha = 0,05$  maka dari data hasil pretest adalah signifikansi  $0,66 > 0,05$  dan hasil posttest adalah signifikansi  $0,118 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* hasil dari suatu pengambilan keputusan  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ) sedangkan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 35$ ).  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ) sedangkan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 35$ ). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Media Pembelajaran .....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	11
3. Jenis - Jenis Media Pembelajaran .....	18
B. Bermain .....	19
C. Tinjauan Tentang Media <i>Flash Card</i> .....	20

1. Pengertian Flash Card .....	20
2. Macam-macam <i>Flash Crad</i> .....	24
3. Lagkah Langkah Membuat <i>Flash Card</i> .....	25
4. Langkah-langkah dalam Menggunakan <i>Flash Card</i> .....	26
5. Ciri-ciri <i>Flash Card</i> .....	27
6. Penggunaan Media <i>Flash Card</i> dalam pembelajaran .....	28
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Flash Card</i> .....	30
D. Kemampuan Membaca .....	31
1. Pengertian Membaca.....	31
2. Hakikat Membaca .....	34
3. Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Usia Dini .....	36
4. Tujuan Membaca.....	37
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	38
6. Indikator Kemampuan Membaca.....	39
E. Penelitian Terdahulu.....	41
F. Kerangka Berfikir.....	44
G. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III .....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Desain Penelitian .....	47
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Instrumen Penelitian .....	52



E. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan .....	89
<b>BAB V .....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	99
Lampiran 2 Lembar Validasi .....	100
Lampiran 3. Dokumentasi Foto Hasil Penelitian.....	114
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	116

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Membaca .....	39
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1 Desain Penelitian .....	49
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun.....	53
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian.....	54
Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun DiKelompok B Al Goffar Ra Darun Najah Kloposepuluh .....	55
Tabel 3. 6 Format Lembar Observasi .....	56
Tabel 3. 7 Tabel Uji Wilcoxon Menggunakan Tabel Penolong .....	57
Tabel 4. 1 Data Guru Ra Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo .....	63
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa .....	65
Tabel 4. 3 Data Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Diberikan Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	68
Tabel 4. 4 Hasil Data Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) Mengenai Pengaruh Media <i>FlashCard</i> Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Darun Najah Kloposepuluh.....	80
Tabel 4. 5 Perbedaan Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media <i>Flash Card (Pretest Dan Posttest)</i> .....	83
Tabel 4. 6 Tabel Perhitungan Menggunakan Uji Wilcoxon.....	85
Tabel 4. 7 Nilai Kritis T Uji Wilcoxon.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar4.1 Grafik Hasil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak.....	84



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aspek yang harus dikembangkan sejak dini salah satunya adalah bahasa. Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting karena ketika anak-anak menggunakan bahasa, mereka mampu mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain. Selain itu, anak juga dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini karena bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan segala sesuatu yang mereka rasakan. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Menurut Miller, bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.<sup>2</sup> Bahasa terdiri dari empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>3</sup> Pengembangan bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>3</sup> Febry Hidayatul Umamah, Norma Diana Fitri, dan Indaria Tri Hariyani, "Penggunaan Flash Card Untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun Dengan Metode Bercerita," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 2 (2022): 86.

<sup>4</sup> Mariana, "Pengembangan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Membaca adalah kemampuan terpenting bagi seseorang karena dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Menurut Suhartono, membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak.<sup>5</sup> Kemampuan membaca memerlukan stimulus yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan usianya. Persiapan membaca akan memberikan anak pondasi, kemampuan dan sikap yang diperlukan bagi kesuksesan belajar membaca di tahun berikutnya.<sup>6</sup>

Dalam Al-quran surah Al- ‘Alaq ayat 1-5, Allah Swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya:* “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan tuhanmulah yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dapat dipahami ayat di atas memuat perintah membaca. Dimana pada surah Al- ‘Alaq ini diulang hingga dua kali. Dimana hlm ini mempunyai arti bahwa membaca adalah hlm mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Allah telah mengajarkan manusia dengan pena yang dimaksud pada ayat 4, tentu dalam mengajar dibutuhkan alat-alat peraga dalam rangka mempermudah pemahaman anak dalam membaca.

---

Usia 5-6 Tahun Di Tk It Ananda Putri Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

<sup>5</sup> Eka Oktaviani Oktaviani, “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>6</sup> Siti Azizah Khotimah, S. Khorriyatul Rahayu, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014).

Pada masa kanak-kanak inilah, anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Hal ini sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui segala sesuatu, termasuk kemampuan dalam membaca. Kemampuan membaca awal, anak dikenalkan dengan pengenalan huruf terlebih dahulu agar memudahkan anak memahami suatu kata ataupun bacaan. Mengenal huruf merupakan tahap perkembangan dimana anak-anak dapat mulai belajar bagaimana mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyi yang sesuai.

Anak perlu diajarkan untuk membaca karena hal berikut diantaranya: 1) anak yang masih berusia lima tahun akan mudah menyerap informasi dengan jumlah banyak, 2) anak usia lima tahun akan lebih cepat menangkap informasi yang didapatnya, 3) semakin banyak informasi yang didapatnya akan semakin banyak juga yang diingat, 4) anak usia lima tahun lebih cenderung memiliki energi yang cukup banyak untuk mempelajari suatu bahasa yang utuh.

Mengajarkan anak membaca awal bukanlah hal yang mudah karena kegiatan ini membutuhkan kesungguhan dan kesabaran dalam proses pengajarannya. Tugas kita sebagai pendidik adalah membantu anak belajar ketika mereka siap untuk belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mempermudah belajar membaca yaitu dengan menggunakan bahan yang tepat, dan menyesuaikan pelajaran dengan berbagai tingkat perkembangan siswa.

Media pembelajaran adalah salah satu alat ataupun cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran adalah untuk membantu mengoptimalkan dalam pembelajaran. Untuk memberikan pengalaman belajar

yang berkualitas, kita perlu memastikan bahwa alat dan sumber daya yang tepat tersedia untuk membantu siswa belajar.

Dalam Al-quran surah An-Nahl: 78, yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya:* “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78)<sup>7</sup>

Media yang efektif adalah media yang dapat menyampaikan sesuatu pada pemberi pesan (pendidik) dan pada penerima pesan (anak). Terdapat banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran, salah satunya yakni media *flash card*. Media *flash card* yang merupakan salah satu bentuk media kartu bergambar sebagai alat bantu.<sup>8</sup> Sarana prantara menggunakan *flash card* yang mengajarkan hal-hal seperti matematika dan sains menggunakan gambar adalah bagian dari kategori alat pembelajaran visual.

Kelebihan menerapkan media *flash card* sebagai berikut: a) efektif dan efisien, b) berdaya guna, c) *sensible*, d) menarik dan menyenangkan. Jenis gambar pada media *flash card* dikelompokkan menjadi gambar buah-buahan, gambar binatang, gambar pakaian, bentuk-bentuk angka, warna dan sebagainya. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca awal anak dan aktivitas anak sehingga hasil belajar dapat

<sup>7</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro 2013), h. 275.

<sup>8</sup> Etik Ruwaida Zulfa dan Fadil Djamali, “Pengaruh Permainan Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Usia 4-6 Tahun Di Ra Ar-Ridlwani Ajung Jember Tahun Ajaran 2015/2016,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 1 (2018): 137.

ditingkatkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Perkembangan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa (keaksaraan) yaitu sebagai berikut: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) membaca nama sendiri, (6) menuliskan nama sendiri, dan (7) memahami arti kata dalam cerita.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Darun Najah khususnya di kelompok B Al Goffar terdapat 17 anak. Di dalam kelas terlihat anak banyak yang kurang semangat ketika pembelajaran berlangsung, seperti terdapat anak yang berbicara sendiri dengan temannya, mengantuk dan kurang aktif untuk bertanya. Dalam kemampuan membaca terdapat kemampuan membaca awal anak yang beragam. Peneliti mengamati bahwa perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca awal anak di kelompok B Al Goffar masih kurang. Dimana anak kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf b dan d, huruf m,n dan u, dan anak juga masih kesulitan dalam membaca suku kata.<sup>10</sup> Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas Al Goffar, dari 17 anak terdapat 9 anak yang bisa dikatakan sudah lancar dalam membaca dan 8 anak

<sup>9</sup> “Permendikbud 137 tahun 2014” (n.d.).

<sup>10</sup> Observasi saat PLP II Pada Tanggal 07 September – 02 November 2022 di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo



dikatakan masih kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 4-5 kata.<sup>11</sup> Hal ini bisa disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik yakni berupa sepidol, papan tulis dan buku “bacalah”. Dalam kegiatan membaca guru hanya menuliskan kata dari buku bacalah di papan tulis lalu membacanya bersama-sama tanpa adanya kegiatan lain sehingga kurang efektif dan kurang menyenangkan menyebabkan anak cenderung bosan.

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar serta penyampaian materi tentang peningkatan kemampuan membaca harus melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan media yang menarik agar anak tidak merasa bosan, sehingga anak bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Media yang akan digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yakni berupa media *flash card* yang didalamnya berisi gambar dan kata yang dibuat sebagai permainan kartu. Peneliti memilih media *flash card* karena media ini dapat dijadikan sebagai media alternatif yang dapat digunakan untuk membantu anak mengingat huruf dan meningkatkan kemampuan kosakata serta kemampuan membaca anak.

Berdasarkan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya ternyata di RA Darun Najah kelompok B Al Goffar, pengembangan bahasa dalam kemampuan membaca awal sebagian peserta didik masih rendah. Maka peneliti memiliki inovasi untuk menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan bahasa

---

<sup>11</sup> Wawancara oleh guru kelas kelompok B Al Goffar Pada Tanggal 10 Januari 2023

dalam kemampuan membaca anak di kelompok B Al Goffar. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, indikator yang diamati peneliti antara lain yaitu Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama dan Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah pengaruh media pembelajaran berupa media *flash card* terhadap meningkatkan kemampuan membaca anak.

Media pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak sehingga anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dapat membedakan huruf. Hal ini untuk memudahkan anak mengingat dan memahami suatu kata, serta menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. sehingga anak dapat mengenal, membedakan dan mengenal huruf, serta membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan mudah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh dalam penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang ada yakni:

1. Terdapat beberapa anak belum bisa membedakan huruf yang hampir sama baik dalam bentuk maupun pengucapannya
2. Anak belum bisa membaca kata dengan lancar
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menciptakan susunan belajar yang menyenangkan sehingga membuat anak mudah bosan
4. Media yang digunakan dalam kegiatan membaca awal kurang menarik.

## C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatas masalah. Penelitian ini, membatasi masalah pada “Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan manfaat penelitian ini, yakni sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat menambah khazanah ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang media pembelajaran *flash card*
- b. Dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan media *flash card* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, untuk meningkatkan, dan menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa.

- b. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak lebih meningkat dengan menggunakan

media pembelajaran *flash card*.

c. Bagi peneliti

Agar peneliti mengetahui pengaruh media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Peneliti juga mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan pemahaman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin yang berarti “hal-hal yang memperkenalkan atau membantu menyampaikan informasi”. Secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat membantu kita mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan mengirimkannya kepada orang yang menginginkannya.<sup>12</sup> Media mengacu pada berbagai komponen bahan dan alat yang digunakan dalam sistem pembelajaran. Secara garis besar, media mengacu pada penggunaan semua komponen sistem secara maksimal.<sup>13</sup> Menurut (Fatria, 2017: 136) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Menurut Rusman dalam (Rosmita,2020: 15) pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung seperti bertatap muka maupun secara tidak langsung seperti menggunakan

---

<sup>12</sup> Guslinda.Dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 11.

<sup>13</sup> M. Miftah, “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa,” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95.

media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terencana dan media pembelajaran yang mencakup media apa saja yang dapat berguna dalam pendidikan anak usia dini. Media yang dapat digunakan pada pendidikan anak usia dini yaitu media yang dibuat sendiri oleh guru atau media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>14</sup>

Media pembelajaran menurut (Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020: 121) Media pembelajaran adalah semua jenis alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang siswa supaya belajar yang di dalamnya mengandung materi. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar yang terencana, menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi dan juga manfaat yang positif bagi kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digunakan karena memiliki fungsi yang dapat mendorong pembelajaran sehingga menjadi

---

<sup>14</sup> Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *radenfatah* (2017).

salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Asyhar, media pembelajaran memiliki fungsi dalam penerapannya, diantaranya sebagai berikut:

a. Media sebagai sumber belajar

Pada saat proses pembelajaran, media menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Media tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi, dimana media menjadi perantara sehingga peserta didik dapat menggali informasi dan dapat melakukan eksperimen pada media yang digunakan. Maka dari itu hasil dari eksperimen yang dilakukan tersebut dapat menjadi sumber belajar

b. Fungsi Semantik

Semantik mengacu pada makna kata, simbol, dan rumus. Hlm ini berguna bagi para pendidik karena dapat membantu mengatasi keterbatasan kesalahan dalam mengartikan suatu istilah

c. Fungsi Manipulatif

Media manipulatif mampu membuat hlm-hlm terlihat lebih besar atau lebih kecil dari yang sebenarnya, dan juga dapat menunjukkan hal-hal yang terjadi secara alami atau melalui media.<sup>15</sup> Jadi fungsi dari manipulatif dalam media pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan suatu kondisi atau benda yang tidak dapat dijangkau atau dilihat secara langsung, maka dari

---

<sup>15</sup> Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gersik: Caremedia, 2020).



itu kondisi yang tidak dapat dijangkau oleh siswa dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran

d. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif dari media pembelajaran ini adalah untuk melestarikan informasi bagi siswa masa depan. Ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang peristiwa yang telah terjadi

e. Fungsi distributive

Fungsi distributif media pembelajaran ini sangat membantu dalam mendistribusikan informasi kepada siswa dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan waktu. Informasi ini dapat disampaikan melalui CD atau internet

f. Fungsi sosiokultural

Media ini digunakan untuk membantu guru mengidentifikasi kelompok sosial yang berbeda di antara siswa. Jadi fungsi ini untuk memudahkan guru dalam mengatasi perbedaan yang ada di dalam kelas

g. Fungsi psikologis

Media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis yaitu fungsi atensi (menarik perhatian peserta didik), fungsi afektif (mendorong perasaan, emosi, penerimaan serta penolakan), fungsi kognitif (memberikan pengetahuan dan pemahaman baru), fungsi psikomotorik (menguasai keterampilan

atau kecakapan motorik), fungsi imajinatif (untuk membangun imajinatif peserta didik), dan fungsi motivasi (membangkitkan semangat belajar anak serta membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga tidak ada rasa tertekan dan kebosanan).

Manfaat media pembelajaran untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b. Membuat bahan ajar lebih jelas makna dan artinya sehingga membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai tujuan pengajaran
- c. Menyediakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak selalu berkomunikasi secara verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- d. Meningkatkan jumlah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memperagakan dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran akan

memudahkan guru dalam menyajikan dan mengajar, sehingga pengalaman belajar akan lebih berpusat pada siswa.<sup>16</sup>

Media dapat membantu guru dan siswa belajar dengan memberikan dukungan dalam berbagai cara, termasuk memperkuat apa yang telah dipelajari, memotivasi siswa, dan membantu mengkomunikasikan konsep pendidikan yang penting. Berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar Hamalik (dalam Sadiman, 2003):

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas

Penggunaan media dapat mengurangi verbalitas karena media dapat mendorong anak menjadi aktif dalam berperan serta dalam proses belajar mengajar

- 2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran

Dengan penggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan atau pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik

- 3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas

Hal yang abstrak tidak mudah dipahami terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu, media mampu menjadikan

---

<sup>16</sup> Guslinda.Dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11.

sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang dapat dipahami secara konkrit dan jelas

- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia

Manusia memiliki keterbatasan indera untuk bisa memahami tentang seluk beluk lingkungan kehidupannya jika hanya mengandalkan daya inderanya. Oleh karena itu, pastinya manusia membutuhkan alat yaitu dengan menggunakan berbagai macam media

- 5) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mengatasi sikap pasif anak

Dengan menggunakan media, anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen dan bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut

- 6) Mengatasi sikap unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda

Setiap anak didik berasal dari lingkungan yang berbeda-beda baik dari budaya, agama, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak didik memiliki keunikan dan kemampuan tersendiri dan berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar. Dalam hal ini media sangat berfungsi dalam proses belajar mengajar

- 7) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar

Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak. Hal ini dikarenakan setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang memungkinkan dapat dilakukan dalam berbagai cara dan metode

- 8) Memberikan kesempatan pada anak untuk mereview pelajaran yang telah diberikan

Dalam proses belajar-mengajar mungkin ada beberapa informasi yang terlewatkan. Dengan melihat kembali media yang digunakan pada saat menerangkan, anak dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang telah diterimannya

- 9) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru

Fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar. Menurut Hamalik, pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan serta minat yang baru, memunculkan motivasi serta rangsangan terhadap kegiatan pembelajaran, dan juga akan berpengaruh terhadap psikologis anak. Dengan adanya media pembelajaran ini akan menambah semangat anak dalam

belajar.<sup>17</sup>

### 3. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Sebelum menentukan media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran harus memahami terlebih dahulu jenis-jenis media pembelajaran apa saja yang dapat digunakan di, baik di kelas maupun diluar kelas. Terdapat beberapa jenis-jenis media secara umum diantaranya sebagai berikut:

a. Media visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Dimana media ini mengandalkan indera penglihatan. Contohnya seperti: media foto, gambar, poster, buku, majalah, miniature, alat peraga, dan sebagainya.

b. Media audio

Media audio adalah media yang dapat didengar. Media ini mengandalkan indera telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, kaset suara, atau CD, dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggunakan indera pendengar dan penglihat secara bersama. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi, dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Ibid., 5–9.

d. Media multimedia

Media Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya seperti: internet, dengan belajar menggunakan media internet artinya yaitu belajar mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.<sup>18</sup>

**B. Bermain**

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Dimana setiap ada anak usia dini, disitu pasti dijumpai dengan kegiatan bermain. Bermain dan anak usia dini sudah diibaratkan seperti halnya dua sisi yang tidak dapat dipisahkan karena bermain merupakan dunianya anak-anak. Bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.

Menurut Piaget, bermain adalah salah satu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Hurlock, mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif adalah kegiatan bermain dimana kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilitan atau cat. Sedangkan bermain pasif, yaitu kegiatan bermain dimana kesenangan

---

<sup>18</sup> Satrianwati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

diperoleh dari kegiatan orang lain. Artinya anak tidak melakukan kegiatan bermain secara langsung melainkan hanya sekedar melihat ataupun menonton. Oleh karena itu, bermain pasif ini disebut juga sebagai kegiatan hiburan.

Selain bermain ada pula istilah pemain dan permainan. Dimana dijelaskan pemain ialah orang yang melakukan kegiatan bermain. Sedangkan, permainan ialah sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran yang akan digunakan dalam bermain.<sup>19</sup> Kegiatan belajar yang diterapkan di taman kanak-kanak akan lebih banyak melakukan kegiatan bermain karena pada dasarnya dunia anak juga termasuk dunia bermain, dan kegiatan bermain juga diselingi dengan belajar. Metode bermain sangat berarti bagi perkembangan belajar anak. Dalam metode pembelajaran, kegiatan bermain dapat digunakan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **C. Tinjauan Tentang Media *Flash Card***

#### **1. Pengertian *Flash Card***

*Flash card* adalah salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar. *Flash card* merupakan kartu bergambar yang berisi kata dan berfungsi untuk memudahkan siswa untuk membaca kata. Menurut Azhar Arsyad (2011: 119) *flash card* merupakan kartu kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).



mengingatkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Dalam sebuah buku dari Glenn dan Janet Doman yang berjudul “*How to Teach Your Baby to Read*” mengatakan bahwa *flash card* yang digunakan pertama kali hanya berupa tulisan, bukan gambar. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya *flash card* adalah media pembelajaran yang berbasis visual (penglihatan), baik yang berupa gambar, tulisan, atau gambar dan tulisan.

*Flash card* adalah jenis media yang dapat dicetak atau tidak dicetak. *Flash card* cetak dibuat dengan tangan atau dengan alat cetak (printer dan sablon), sedangkan *flash card* non cetak dibuat dari tulisan atau aplikasi yang hanya menampilkannya di gadget (laptop, tablet, smartphone, komputer, atau LCD). *Flash card* seperti ini bisa berupa foto dan dokumen yang tidak dicetak, atau menggunakan bantuan aplikasi.

Kartu bergambar (*flash card*) dapat digunakan untuk membantu mempelajari keterampilan bahasa. Misalnya, anak dapat mendengarkan kartu yang mengajari cara berbicara, membaca kartu yang mengajari cara membaca, dan menulis kartu yang mengajari cara menulis.

a. *Flash card* media pembelajaran menyimak

Menurut Tarigan, menyimak adalah cara memperhatikan kata-kata yang diucapkan seseorang dan memahami artinya. Dengan menyimak, *flash card* dapat digunakan untuk membantu dalam memperoleh informasi lambing-lambang lisan, khususnya dalam menangkap atau

memperhatikan bagaimana cara pelafalan kosa kata yang baik dan benar. Seperti menyimak cara mengucapkan tiap huruf.

b. *Flash card* sebagai media berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suara untuk mengucapkan kata-kata, mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Penting juga untuk mendengarkan apa yang dikatakan untuk menirunya dengan benar. Berbicara juga tidak dapat terlepas dari proses menyimak. Jika pada kegiatan menyimak anak hanya memperhatikan cara pelafalan kosa kata, maka pada kegiatan berbicara anak menirukan apa yang disimak.

c. *Flash card* sebagai media pembelajaran membaca.

Membaca adalah cara memahami teks tertulis. Saat membaca, akan mengucapkan kata-kata dalam teks dan mencoba memahami artinya. Beberapa orang menggunakan *flash card* untuk membantu mereka mempelajari huruf dan kata yang ada di dalam teks. Jika anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang membaca, anda dapat meminta bantuan orang tua atau guru. *Flash card* dapat digunakan sebagai pengenalan huruf atau kosa kata. Huruf atau kosa kata yang tertulis dalam *flash card* dapat di ucapkan kembali.

d. *Flash card* sebagai media pembelajaran menulis

Menulis adalah cara untuk menginformasikan pikiran atau suatu ide gagasan menjadi simbol yang bisa dibaca dan dimengerti orang lain. *Flash card* dapat membantu anak-anak dalam

pembelajaran keaksaraan awal, seperti menulis huruf atau kata, dan dalam tulisan yang lebih maju, seperti esai, puisi, prosedur, kompleks, dan merangkai cerita. Ada cara menghadirkan *flash card* sebagai media menulis yang bisa membantu, yaitu dengan menyalin atau menjiplak sebuah artikel.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawasanya flash card dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan dalam empat keterampilan berbahasa, yang pertama dapat digunakan sebagai media pembelajaran menyimak yaitu untuk membantu dalam memperoleh informasi lambang-lambang lisan dengan cara mendengar dan memperhatikan cara pelafalan kosa kata yang baik dan benar. Kedua, digunakan sebagai media pembelajaran berbicara, dalam berbicara tidak terlepas dari proses menyimak. Pada kegiatan berbicara ini anak hanya menirukan apa yang disimak. Ketiga, dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca proses yang dilakukan dalam membaca yaitu dengan pengucapan suatu tulisan agar dapat memahami suatu tulisan. Keempat, yaitu media *flash card* dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis, pada kegiatan menulis erdapat teknik dalam penyajian *flash card* sebagai mendia menulis dapat dilakukan dengan cara menyalin atau menjiplak sebuah tulisan.

---

<sup>20</sup> Muh. Rijalu Akbar, *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (Sukabumi: Haura Utama, 2022).

## 2. Macam-macam *Flash Crad*

Terdapat beberapa macam media *flash card* yaitu *flash card* membaca, *flash card* berhitung, *flash card* binatang, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Adapun macam-macam *flash card* dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. *Flash card* membaca

*Flash card* membaca merupakan kartu bergambar yang didalamnya terdapat huruf abjad dan kata, sehingga memudahkan anak untuk memahami dan mengingat suatu huruf dan kata

### b. *Flash card* angka

Dalam *flash card* angka terdapat sebuah gambar dan angka gunanya untuk mempermudah anak mengenal angka secara sederhana dari angka 0-10 bahkan anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebutkan angka 1-100. Dengan adanya media *flash card* dalam bentuk angka akan memudahkan anak mengenal angka dan bentuknya

### c. *Flash card* binatang

*Flash card* seri atau gambar binatang merupakan suatu sarana belajar bagi anak agar mengenal jenis-jenis binatang, baik binatang peliharaan, binatang yang dilindungi maupun binatang liar. Selain anak dapat mengetahui berbagai jenis binatang anak juga diajarkan untuk menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada *flash card* gambar binatang tersebut.

---

<sup>21</sup> Rudi Susilana. dkk Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2017).

### 3. Langkah Langkah Membuat *Flash Card*

Menurut Susilana dan Riyana, langkah-langkah dalam membuat *flash card* yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kertas yang sedikit tebal, seperti kertas karton. Kertas ini sebagai tempat untuk meletakkan gambar dan kata yang akan diajarkan dalam kelas
- b. Kertas diukur dengan ukuran 25 x 30 cm dan diberikan tanda lalu garis sesuai dengan tanda yang sudah diberikan
- c. Potonglah kertas yang sudah diukur, sehingga membentuk seperti kartu-kartu yang berukuran 25 x 30 cm. potonglah kartu sesuai dengan jumlah gambar dan kata yang akan diajarkan
- d. Jika Anda ingin menggambar sesuatu di atas kertas, Anda perlu menggunakan kertas yang hlmus agar gambarnya mudah dilihat. Misalnya, beberapa orang mungkin menggunakan kertas HVS (sejenis kertas dengan permukaan yang sangat hlmus) atau karton untuk membuat gambar
- e. Gambarlah dengan alat gambar, seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu ditempelkan pada alas kertas tersebut
- f. Jika ingin menggunakan gambar yang sudah ada, misalnya gambar yang dijual di toko, dipasar maka gambar tinggal dipotong dan ukurannya disesuaikan menggunakan perekat

- g. Bagian akhir, berikan tulisan pada kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek gambar yang telah ditempelkan.<sup>22</sup>

#### 4. Langkah-langkah dalam Menggunakan *Flash Card*

Menurut Indrian, langkah-langkah dalam menggunakan *flash card* adalah sebagai berikut:

- a. Susun kartu dan pegang setinggi dada dihadapkan ke anak
- b. Setelah guru menerangkan, kartu diambil satu persatu. Dan kartu yang sudah diterangkan tersebut diberikan pada anak yang terdekat dengan guru. Anak diminta untuk mengamati kartu lalu dilanjutkan pada urutan anak lainnya sehingga keseluruhan anak akan mengamati kartu tersebut
- c. kartu disajikan dalam permainan, kartu diletakan dalam kotak tanpa disusun. Setelah itu guru akan memerintahkan anak mengambil kartu yang sesuai dengan yang diperintahkan guru. Kemudian anak Kembali ketempat awal lalu anak menerangkan isi kartu yang telah diambil.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 210.

<sup>23</sup> Kustiyowati, "Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan PRA Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember," *Journal Education Research and Development* 4, no. 1 (2020): 75.

## 5. Ciri-ciri *Flash Card*

Terdapat ciri-ciri *flash card* yang membedakan dengan kartu lainnya.

Berikut adalah ciri-ciri *flash card*:

- a. Digunakan dalam bentuk gambar
- b. Berbentuk persegi Panjang
- c. Terdiri dari dua sisi atau bagian
- d. Menyajikan informasi berupa tulisan, gambar atau tulisan dan gambar
- e. Informasi antar kartu dengan kartu lainnya saling berkaitan (ditentukan berdasarkan tema tertentu)
- f. Digunakan untuk mengingat hlm-hlm yang bersifat permukaan atau dasar
- g. Dapat digunakan secara individu, berpasangan, atau massal.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* memiliki ciri-ciri yang digunakan untuk membedakan dengan kartu yang lainnya.

## 6. Penggunaan Media *Flash Card* dalam pembelajaran

Menurut Arsyad, penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, dalam menggunakan kartu belajar

<sup>24</sup> Akbar, *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, 75.

yang efektif didalamnya berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang mampu membantu meningkatkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan media *flash card*, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan pengenalan simbol huruf hingga memahami arti/ kata dalam sebuah bacaan.<sup>25</sup> Di dalam kegiatan pembelajaran, media disebut sebagai media pembelajaran yang menjadi prantara guru (penyampai pesan) dan siswa (penerima pesan) yang berisi bahan atau inti pelajaran dengan tema yang telah ditentukan.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, memperjelas materi pembelajaran, tidak membuat jenuh, sehingga siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Ditambah pada penggunaan media *flash card* ini didalamnya memiliki berbagai macam gambar yang menarik dan terdapat suku kata.

Langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak antara lain sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Femmy Angreany dan Syukur Saud, "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 138–146.



a. Merancang

Pada kawasan ini dalam penggunaan media *flash card* guru akan merancang melalui RPPH yang sudah tersusun dan dalam penyajian mediannya sesuai dengan materi pembelajaran

b. Pengembangan

Keahlian guru dalam menggunakan media *Flash Card* dengan memanfaatkan gambar ataupun spidol yang dapat mendukung materi pembelajaran

c. Pemanfaatan

Dalam kawasan ini guru diharuskan dapat menggunakan media yang telah direncanakan dalam RPPH yaitu media *flash card* sesuai dengan materi pembelajarannya

d. Pengelolaan

Guru dapat mengelola media yang telah ada pada RPP yaitu media *flash card*. Guru menggunakan medianya pada saat kegiatan inti, dengan menampilkan media yang disertai dengan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran

e. Evaluasi (penilaian)

Evaluasi adalah suatu kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah sampai dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## 7. Kelebihan dan Kekurangan *Flash Card*

### a. Kelebihan *Flash Card*

- 1) Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang kecil *flash card* bisa disimpan di tas hingga di saku, tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat di gunakan dimana saja baik dikelas maupun diluar kelas
- 2) Praktis, dari cara pembuatan dan penggunaanya, media ini juga tidak membutuhkan listrik sehingga guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam menggunakan media ini
- 3) Mudah diingat, karakteristik *flash card* yaitu menyajikan kata-kata pendek disetiap kartunya. Sajian kata-kata ini akan memudahkan anak untuk mengingat kata tersebut
- 4) Menyenangkan, dalam penggunaan media ini bisa melalui permainan, sehingga pembelajaran tidak membosankan karena anak belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian kelebihan media *flash card* di atas, dapat disimpulkan bahwasannya media *flash card* memiliki kelebihan yaitu: mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan karena dilakukan dengan bermain. Selain itu media *flash card* ini bisa meningkatkan kemampuan mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat menambah kosakata anak.

## b. Kelemahan atau kekurangan

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyan kelemahan atau kekurangan pada media *flash card* sebagai berikut:

- 1) Penghayatan pada materi kurang sempurna, dikarenakan media hanya menampilkan persepsi indera penglihatan yang tidak cukup berpengaruh untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna
- 2) Penggunaan media ini jika tidak diselingi dengan permainan akan membuat jenuh dan membosankan
- 3) Ukuran yang kecil sehingga memerlukan perawatan yang teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelemahan pada media *flash card* diantaranya, hanya dapat digunakan dalam kelompok kecil, membosankan jika tidak diselingi dengan permainan, membutuhkan perawatan dan harus teliti karena kartu yang ukurannya kecil dikhawatirkan mudah hilang.

## D. Kemampuan Membaca

### 1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

<sup>26</sup> Rosananda Arnas Pradana dan Agus Budi Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 09, no. 03 (2020): 575–583.

Membaca sebagai sumber pengetahuan dan bagiang yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan membaca ini tidak hanya untuk memperoleh informasi, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan.

Gibbons mendefinisikan bahwa membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan membuat pembaca agar aktif berfikir. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, serta suatu cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Mudjito, membaca adalah alat untuk belajar dalam mendapatkan kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Selain itu membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan dapat mengenal, mengetahui, serta memahami apa yang sebelumnya belum dikenal, diketahui dan dipahami.<sup>28</sup>

Menurut Dhieni, menyatakan kemampuan membaca anak usia dini

---

<sup>27</sup> Yunidar Irdawati dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2014): 1–14.

<sup>28</sup> Tawakkal Saleh, "Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia," *Jupiter* XIII, no. 1 (2014): 24–28, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>.

merupakan suatu kegiatan yang tersusun serta didalamnya mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, serta menarik kesimpulan memahami arti sebuah kata.<sup>29</sup>

Mengembangkan suatu aspek kemampuan membaca sejak dini sangatlah penting dalam persiapan mereka memasuki pendidikan tahap selanjutnya. Kemampuan membaca diterapkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini akan lebih mudah menyerap informasi serta kegiatan membaca sejak dini akan cenderung lebih mudah di mengerti dan lebih cepat dalam pemahamannya dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.

Sebagaimana kemampuan membaca pada anak usia dini menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Perkembangan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa (keaksaraan) yaitu sebagai berikut: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) membaca nama sendiri, (6) menuliskan nama sendiri, dan (7)

---

<sup>29</sup> Nurbiana Dhieni. dkk Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021).

memahami arti kata dalam cerita.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun sudah memasuki proses dalam menyebutkan simbol huruf seperti bunyi “a” dilambangkan dengan huruf “a”, anak juga mampu mengenal suara huruf awal benda yang terdapat disekitarnya, misalnya menyebutkan benda “buku” anak dapat mengenal huruf awalnya yaitu huruf “b”, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf yang sama misalkan gambar buah apel anak menyebutkan huruf awalan “a”, anak usai 5-6 tahun dapat memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf maksudnya adalah anak tahu bagaimana bunyi huruf “g” dan bentuk nya, selanjutnya anak dapat membaca nama sendiri serta menulis nama sendiri, serta memahami arti dalam cerita misalkan seperti kata “marah” dapat dipahami ketika keinginannya tidak terpenuhi, dan marah merupakan sifat yang tidak baik.

## 2. Hakikat Membaca

Syafi'ie menyebutkan hakikat membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam sebuah bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluasi keseluruhan isi bacaan

---

<sup>30</sup> “Permendikbud 137 tahun 2014.”

- b. Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat secara ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu bacaan
- c. Kegiatan mengamati dan memahami sebuah kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai
- d. Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses memahami suatu informasi serta memberikan makna terhadap bacaan
- e. Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam suatu bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah terjadi sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut
- f. Proses menghubungkan tulisan dengan buntutnya sesuai dengan system tulisan yang digunakan
- g. Kemampuan dalam mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan kegiatan menangkap maksud dari kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa hakikat membaca yang telah disebutkan, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis.

### 3. Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Usia Dini

Menurut Susanto, mengungkapkan bahwasanya kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak akan mulai belajar menggunakan sebuah buku dan mengingat bahwa buku ini penting, melihat dan mebalik-balikan buku, dan terkadang anak akan membawa buku kesayangannya

b. Tahap membaca gambar

Tahap ini anak akan mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan anak akan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca seperti berpura-pura membaca dan membaca gambar pada sebuah buku yang dia pegang

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem Bahasa, seperti fenomena (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau huruf) secara bersamaan



d. Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat membaca dengan lancar dalam berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tentang tahap perkembangan anak di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan anak terdapat empat tahapan diantaranya yaitu tahap timbulnya kesadaran umum terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan suatu bacaan dan yang terakhir yaitu tahap membaca dengan lancar.

#### 4. Tujuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Menurut Prasetyono, tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan lainnya kegiatan membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan yang luas pada anak

- c. Membaca agar dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap selanjutnya.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya membaca, akan tetapi aktivitas yang mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb dan Arnold, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut:

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Faktor kelelahan merupakan kondisi yang tidak baik bagi anak beljara, khususnya belajar membaca. Jika anak mengalami kondisi yang kurang baik akan mengakibatkan pemahaman dalam bacaan akan berkurang

### b. Faktor intelegensi

Intelegensi merupakan sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan akan merespon dengan tepat. Anak dituntut agar bisa memahami bacaan secara keseluruhan

<sup>31</sup> U U No et al., "Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan Tahun Ajara 2020-2021 Ida purnawati" (2021): 1–10.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan dalam membaca. Faktor lingkungan tersebut meliputi latar belakang dan pengalaman anak dirumah.<sup>32</sup>

## 6. Indikator Kemampuan Membaca

Berdasarkan uraian indikator capaian dalam peningkatan kemampuan membaca terdapat pada KD 3.10 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Membaca**

<b>KD</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Indikator Yang Diamati</b>
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</li> <li>2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ol>

Berdasarkan uraian indikator di atas, indikator yang berkaitan tentang kemampuan membaca usia 5-6 tahun, maka peneliti melihat proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan empat kategori rubrik penilaian diantaranya yaitu:

<sup>32</sup> Apriani Riyanti. dkk Riyanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

BB: Belum Berkembang, terdapat tiga anak yang belum berkembang dalam kegiatan membaca

MB: Mulai Berkembang, terdapat lima anak yang mulai berkembang dalam kegiatan membaca kata namun masih belum lancar

BSH: Berkembang Sesuai Harapan, terdapat lima anak yang berkembang sesuai harapan dalam membaca sudah mulai berkembang dengan baik

BSB: Berkembang Sangat Baik, terdapat empat anak yang berkembang sangat baik dapat dikatakan sudah lancar dalam kemampuan membacanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti

diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

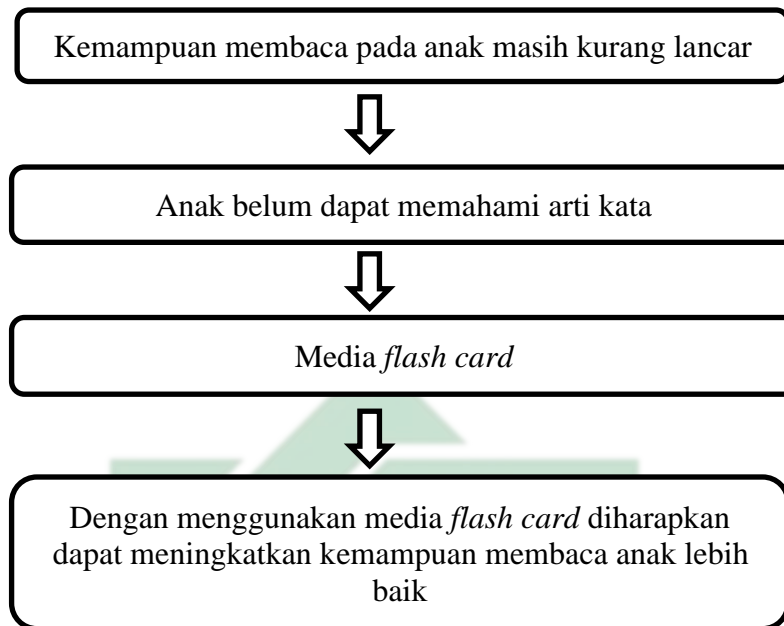
No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Teknik Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pemanfaatan Media <i>Flash Card</i> Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Nurya Bil Ilma Jember Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyowati. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020	-Kuantitatif -Metode Eksperimen -Jenis eksperimen semu dengan desain <i>one shot case study</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan analisis Chi Kuadrat menghasilkan $X^2$ hitung = 5,85 lebih besar dari $X^2$ tabel = 3,84 pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media <i>Flash Card</i> terhadap pengenalan pra membaca pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kustiyowati dengan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh media <i>Flash Card</i> terhadap peningkatan kemampuan membaca.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian eksperimen semu ( <i>quasi</i> eksperiment), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimen.
2	Penggunaan <i>Flash Card</i> Untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun Dengan Metode Bercerita Penelitian ini	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau <i>research and development</i> .	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media <i>Flash Card</i> dapat mengembangkan kemampuan membaca anak melalui metode	Persamaan dari penelitian Natasha Ratna Wijaya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian R&D sedangkan

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Teknik Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	dilakukan oleh Indrian Tri Haryani, Febry Hidayatullah Umamia, Norma Diana Fitri, pada tahun 2022		bercerita dengan bantuan gambar dan huruf alfabet A-Z.	n media <i>Flash Card</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca.	penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	ngembangan Media <i>Flash Card</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ananda Putri Deli Serdang penelitian ini dilakukan oleh Marina pada tahun 2020	nelitian ini dilakukan menggunakan model penelitian R dan D ( <i>Research and Development</i> )	sil dari keefektifan pengembangan media <i>Flash Card</i> pada kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun memperoleh nilai rata-rata gain score 50 yang berarti $X > 29$ . Dengan klasifikasi sangat tinggi.	ma-sama menggunakan variable <i>Flash Card</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca anak	Perbedaan terletak pada masalah yang diangkat, peneliti sebelumnya lebih fokus pada pengembangan media <i>Flash Card</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun, sedangkan masalah yang diangkat oleh peneliti sekarang lebih difokuskan pada pengaruh media <i>Flash Card</i> terhadap peningkatan membaca awal pada anak usai 5-6 tahun.

## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan membaca di RA Darun Najah khususnya di kelompok B Al Goffar terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak salah satunya yaitu kegiatan membaca, karena kegiatan ini menjadi salah satu kemampuan berbahasa anak. Dalam hal ini terdapat kegiatan dalam mengajarkan anak membaca salah satunya dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan anak sesuai perkembangannya. Terdapat media *flash card* yang dipilih untuk media pembelajarannya.

Media *flash card* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dalam kegiatan belajar membaca karena media *flash card* ini berhubungan dengan gambar, teks atau simbol dan huruf-huruf abjad. Dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang masih dikatakan belum lancar dalam membaca. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini terdapat kerangka berfikir dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sarana pendukung terhadap analisis penelitian rumusan masalah berdasarkan teori dan kebenaran yang akan didukung oleh fakta empiris. Hipotesis adalah suatu pernyataan bahwa sesuatu yang dihadapi akan lebih baik dari yang diharapkan. Terdapat tingkatan untuk merumuskan hipotesis diantaranya yaitu rumusan masalah dan kerangka berfikir. Berdasarkan teori di atas, bisa dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar KB-RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.



Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak adanya pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo
2.  $H_a$  : Adanya pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Dilakukan pada kelompok B Al Goffar di RA Darun Najah Kloposepulu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terstruktur dan terencana serta menggunakan angka yang tujuannya untuk menunjukkan sebuah hasil data dari penelitian kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel data tertentu, dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statisti, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Dalam metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendalikan.<sup>34</sup> Metode eksperimen ini untuk menentukan suatu variabel yang akan dipakai, dan untuk

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>34</sup> Endang Dwi Lestari, "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya," *Consilium: Education and Counseling Journal* 1, no. 2 (2021): 112.

mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lain.

Ada banyak jenis desain eksperimen dalam metodologi penelitian ini. Ary, dkk. (1978), Jhon W. Best (Faisal,1982), dan Suryabrata (1991) membedakan desain eksperimen yaitu *Pre Eksperimental*, *True Eksperimental* (eksperimen yang sejati), dan *Quasi eksperimental* (eksperimenn semu). Perbedaan jenis desain eksperimen ini mengacu pada pendapat Arikunto (2006) dalam membedakan jenis desain eksperimen ini berdasarkan baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen. Jenis desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental Design*. Dikatakan *pre-eksperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh.<sup>35</sup> Desain *pre-eksperimen* dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sebuah media yang peneliti gunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Adapun jenis desain eksperimen yang dimasukkan dalam kategori *pre eksperimental design*, yaitu *one shot case study*, *One group pretest posttest*, dan *static group comparison*.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bentuk *pre-Experimental Design* dengan jenis *One group pretest posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan *pretest* (observasi awal), *treatment* (perlakuan), dan *posttest* (observasi akhir). Pada kegiatan

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ayu Dian Nadya Rahmat, "Penggunaan permainan devinettes dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Prancis" (2015): 1–5.

observasi awal (*pretest*) ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya subjek akan diberi *treatment* atau perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan subjek diberikan kegiatan *posttest* atau observasi akhir, hal ini dilakukan untuk mencari tahu adakah pengaruh atau sebab akibat dari sebuah perlakuan yang telah diberikan.

Dilakukan pemilihan desain ini karena peneliti hanya menggunakan satu kelompok subjek penelitian yaitu kelompok B Al Goffar serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan. Kegiatan *pretest* dan *posttest* memiliki fungsi untuk mengukur suatu pencapaian keberhasilan penelitian. Sehingga tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dijadikan sebagai pengukuran. Terdapat rancangan dari penelitian *one group pretest posttest Design*, desainnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL 3. 1 DESAIN PENELITIAN<sup>37</sup>**

<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>
<i>Posttest</i>	
O <sub>1</sub>	X
	O <sub>2</sub>

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, 17.

Keterangan:

- O1 : *pretest* sebelum diberi perlakuan menggunakan media *flash card*  
 X : *Treatment* pemberian perlakuan menggunakan media *flash card*  
 O2 : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan media *flash card*

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwasanya penelitian ini menggunakan model *one group pretest posttest Design* dengan membandingkan sebuah hasil sesudah dan sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Pada keterampilan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua subjek dari pengelompokan masalah yang akan diteliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Al Goffar yang berjumlah 17 anak, terdapat 10 laki-laki dan 7 perempuan di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. Populasi yang diambil kurang dari 100, maka dari itu sampel yang diambil yaitu keseluruhan jumlah populasi sehingga disebut sebagai penelitian populasi.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian karena data yang didapatkan melalui instrument penelitian harus dapat diolah dan dianalisis agar hasil yang diperoleh

dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian dapat digambarkan sebagai mengamati, mendokumentasikan, dan mengukur apa yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Observasi ini juga dilakukan untuk melengkapi sebuah data penelitian tentang pengaruh media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Darun Najah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi karena proses kerja dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan metode *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Pada saat melakukan *pretest* dilakukan satu kali, saat pemberian perlakuan atau *treatment* dilakukan empat kali selama empat hari di dalam kelas Al Goffar, sedangkan saat melakukan *posttest* dilakukan sama dengan pelaksanaan *pretest*.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi sebuah data profil sekolah, melengkapi dan mendukung pengambilan data dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi pada penelitian ini berupa

foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran mulai dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest* yang merupakan sebuah data pelengkap informasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) juga dimasukkan kedalam dokumentasi untuk melengkapi sebuah data.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat pengukur objek yang akan diobservasi. Dalam penyusunan instrumen biasanya dilihat dari jumlah variabel yang telah dipilih. Adanya instrumen penelitian ini akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan suatu data yang akurat.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dalam pengambilan data yang didapatkan dengan cara mengamati perkembangan membaca anak serta mencatat hasil yang telah diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berdasarkan metode observasi dan instrumen penilaiannya berdasarkan lembar observasi dalam bentuk checklist (√). Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrument yang disebut dengan istilah “kisi-kisi”. Manfaat dari kisi-kisi instrumen tersebut agar peneliti menjadi lebih mudah untuk mengumpulkan datanya, seperti data yang diambil berasal dari mana dan dengan apa informasi itu diambil.

Adapun kisi-kisi instrumen tentang kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir pertanyaan	Item
Kemampuan membaca anak	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang disebutkan oleh guru	1
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	2

Untuk melihat kemampuan membaca anak metode yang dipakai yaitu observasi dan dokumentasi. Maka yang digunakan untuk penilaiannya sebagai berikut:

### 1. Format Penilaian

Berdasarkan metode observasi yang digunakan dalam mengamati perkembangan kemampuan membaca awal anak dapat digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:



**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
BB: Belum Berkembang	1
MB: Mulai Berkembang	2
BSH: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB: Berkembang Sangat Baik	4

(Sumber: Dari Permendikbud No.146 Tahun 2014)

Pada penelitian ini, instrumen penilaiannya menggunakan kriteria dalam penilaian yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi instrument. Yang digunakan dalam kriteria penilaian sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Al Goffar Ra Darun Najah Klposepuluh**

No	Indikator	Pertanyaan	Rubrik Penilaian
1	Pengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang disebutkan oleh guru	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang disebutkan oleh guru	<p>Skor 1 (BB): Anak hanya mampu menyebutkan 1 huruf awalan dari nama benda-benda</p> <p>Skor 2 (MB): Anak hanya mampu menyebutkan sebagian huruf awalan dari nama benda-benda</p> <p>Skor 3 (BSH): Anak mampu menyebutkan semua huruf awalan dari nama benda-benda dengan bantuan guru</p> <p>Skor 4 (BSB): Anak mampu menyebutkan semua huruf awalan dari nama benda-benda dengan benar tanpa bantuan guru</p>
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	<p>Skor 1 (BB): Anak hanya mampu menyebutkan 1 kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama</p> <p>Skor 2 (MB): Anak hanya mampu menyebutkan sebagian kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama</p> <p>Skor 3 (BSH): Anak mampu menyebutkan semua kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama dengan sedikit bantuan guru</p> <p>Skor 4 (BSB): Anak mampu menyebutkan semua kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama dengan benar tanpa bantuan guru</p>

## 2. Format Observasi

Format observasi digunakan pada penilaian suatu kemampuan membaca awal anak yang sesuai dengan kisi-kisi dan rubriknya, sehingga dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3. 5 Format Lembar Observasi**

Berilah tanda centang (✓) pada format lembar observasi dibawah ini!

No	Keterampilan yang dicapai									
	Nama	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang diberikan oleh guru				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama				Total
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1.										
2.										
3.										
Dst										

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif karena data yang digunakan peneliti berupa angka, karena data yang dianalisis berupa data ordinal, dimana data ini dinyatakan dalam bentuk tingkatan dari anak belum berkembang sampai berkembang sangat baik.

Rancangan yang dipakai dalam penelitian yaitu *One group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dengan demikian teknik analisis data yang sesuai pada penelitian ini yaitu *pretest-posttest*. Dimana teknik tersebut

dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dengan demikian teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*) teknik ini dipakai untuk menguji sebuah hipotesis dua sampel yang berpasangan apabila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang. Alasan menggunakan teknik ini untuk mencari adanya perbedaan ataupun pengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada kelompok B sebelum diberikan perlakuan dengan media *flash card* dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menguji kemampuan membaca awal dengan mengenalkan huruf awal pada anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flash card*. Pada uji Wilcoxon ini besar selisih angka baik positif dan negatif selalu diperhitungkan. Karena subjek dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 30 anak, sehingga tes uji Wilcoxon ini menggunakan tabel penolong.

Terdapat contoh tabel penolong menurut sugiyono sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Tabel Uji Wilcoxon Menggunakan Tabel Penolong**

No	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{A1} - X_{B1}$	Jenjang	+	-
Jumlah					T	T

Keterangan:

$X_{A1}$  = Nilai sebelum diberi perlakuan/ *treatment*

$X_{B1}$  = Nilai sesudah diberi perlakuan/ *treatment*

$X_{A1} - X_{B1}$  = Beda antara nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan/  
*treatment*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan rumus *Wilcoxon* dengan tabel penolong antara lain sebagai berikut:

Untuk memperoleh data  $X_{A1}$  yaitu hasil data dari *pretest*

Untuk memperoleh data  $X_{B1}$  yaitu hasil data dari *posttest*

Untuk mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$  dengan cara menghitung selisih  $X_{B1}$  dan  $X_{A1}$  ( $X_{B1} - X_{A1}$ ) pada masing-masing responden

Untuk mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-)

Memasukkan nilai jenjang atau peringkat terdapat pada kolom tanda sesuai dengan hasil selisih antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$ . Jika terdapat tanda negatif (-) pada kolom selisih, maka peringkat yang didapat juga dimasukkan ke kolom tanda yang bernilai negative (-) dan begitupun sebaliknya jika terdapat tanda positif (+) pada kolom selisih maka peringkat yang didapat juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+).

Untuk menjumlah nilai yang ada pada kolom bertanda positif (+) atau istilah dengan mencari  $T+$

Menjumlah nilai yang ada pada kolom negatif (-) atau dengan istilah mencari  $T-$

Untuk menentukan  $T$  hitung yaitu dengan cara memilih diantara  $T+$  dan  $T-$  yang memiliki jumlah terkecil

Setelah  $T$  hitung diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan  $T$  tabel

Untuk mengetahui cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda *Wilcoxon*

dengan taraf kesalahan 5% menurut sugiyono yaitu sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ditolak

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu adanya pengaruh media *flash card* pada kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah. Sedangkan  $H_0$  yaitu tidak adanya pengaruh media *flash card* pada kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah.<sup>38</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>38</sup> Kustiadi Basuki, "Pengertian Hipotesis," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id/).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

RA Darun Najah merupakan RA yang terletak dilingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan RA Darun Najah yang terletak di Dusun Kloposepuluh, Desa/ Kelurahan Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Awal mula lembaga ini bernama TK Darun Najah yang berdiri pada tanggal 01 April 1980. Dengan berjalannya waktu dan sesuai aturan Dapertemen Agama Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 22 Februari 1999 maka berubah nama menjadi Raudhlatul Athfal Darun Najah dengan status terdaftar. Kondisi sekolah cukup baik serta lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih.

##### 1. Riwayat singkat berdirinya sekolah

TK Darun Najah berdiri pada tanggal 1 April 1980. Dengan berjalannya waktu dan sesuai aturan Dapertemen Agama Kabupaten Sidoarjo, dengan Nomor Piagam Pendirian M.m-13/ 05.00/ PP.00.1/ 171/ 1999 tanggal 22 Februari 1999 maka berubah nama menjadi Raudhlatul Athfal Darun Najah dengan status sudah terdaftar.

RA Darun Najah didirikan pada tahun 1980 di bawah naungan Yayasan Muslimat NU. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA DaRUN Najah yakni Ibu Hj Maimanah selaku Ibu ketua Muslimat Ranting Kloposepuluh dan H. Majid Ikhsan sebagai pengurus MI Darun Najah. Mempunyai cita-cita untuk mengembangkan lembaga pendidikan di naungi

Ma'Arif NU. Dengan dibantu oleh ibu-ibu Muslimat diantaranya: Ibu Hj Kholidah dan Hj Muthmainah.

RA Darun Najah saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Amrini Rosyidah, S.Pd. Dan terdapat guru tetap Yayasan dengan jumlah keseluruhan 10 orang dengan jumlah murid 112 siswa/anak. Dengan rincian kelompok A berjumlah 63 anak dan kelompok B berjumlah 49 anak/ siswa.

## 2. Identitas sekolah

Nama Sekolah : RA DARUN NAJAH  
 Alamat Sekolah :  
 Desa : Kloposepuluh Rt. 01, Rw. 01  
 Kecamatan : Sukodono  
 Kabupaten : Sidoarjo  
 Provisnis : Jawa Timur  
 Nama Yayasan : Muslimat NU  
 Status Sekolah : Terakreditasi  
 Status Lembaga RA : Swasta

NSM : 101235150126

NIS/ NPSN : 69746487

Tahun didirikan/ beroperasi : 1980

## 3. Visi dan Misi

Visi RA Darun Najah terciptanya generasi muslim yang unggul kreatif dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi RA Darun Najah sebagai berikut:



- a. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama islam
  - b. Menumbuhkembangkan potensi anak didik dalam pembelajaran, meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara seimbang
  - c. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta berpusat pada anak didik
  - d. Pembinaan akhlak mulia dengan pemantapan ahlusunnah waljamaah.
4. Struktur Organisasi RA Darun Najah

Untuk mengetahui rincian data guru di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Data Guru Ra Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo**

No	Nama Guru	L/ P	Pendidikan	TMT	Jabatan
1	Amrini Rosyidah, S.Pd	P	S1	7/1/2005	Kepala Sekolah
2	Siti Hudzaifah, S.Pd	P	S1	7/1/1980	Guru Kelompok A
3	Nuril Ashofiyah, S.Pd	P	S1	7/1/1995	Guru Kelompok B
4	Sri Muhandayani, S.Pd	P	S1	7/1/2009	Guru Kelompok A
5	Susi Inderawati, S.Pd	P	S1	7/1/2011	Guru Kelompok B
6	Ayu Setyowati, S.Pd	P	S1	9/1/2013	Guru Kelompok Bermain
7	Nuril Laili Rochmayanti, S.Pd	P	S1	1/7/2016	Guru Kelompok A
8	Nur Fiatin	P	SMA	9/1/2014	Tata Usaha
9	Hikmah Mulyo Untari, S.Pd	P	S1	7/1/2017	Guru Kelompok B
10	Emma Alfa Nadya, S.Pd	P	S1	1/7/2022	Guru Pendamping
11	Nahdiya Sanwa N.F., S.Pd	P	SI	1/7/2022	Guru Kelompok Bermain

Berdasarkan tabel diatas, terdapat rincian data guru di RA Darun Najah Klopsepuluh dapat diketahui bahwa terdapat 1 kepala sekolah sebagai tenaga kerja tetap, 10 guru yang mengajar di kelas dan 1 tenaga pendidik yakni tata usaha. RA Darun Najah Klopsepuluh ini dikepalai oleh Amrini Rosyidah, S.Pd, jabatan dinas sebagai kepala sekolah dan jabatan dalam TIM sebagai ketua. Jenjang pendidikan yang ditempuh yakni S1. Sedangkan 9 guru tersebut memiliki tugas masing-masing yakni: Sri Muhandayani, S.Pd sebagai guru kelas kelompok A Al lathif. Pendidikan yang ditempuh yaitu S1 Sarjana Pendidikan. Siti Hudzaifah, S.Pd. Jenjang pendidikan yang ditempuh yakni S1 Sarjana Pendidikan, jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok A Ar Rosyid. Ayu setyowati, S.Pd dan Nahdiya Sanwa N.F., S.Pd keduanya telah menempuh jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan yang memiliki jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok bermain (KB). Nuril Laili Rochmayanti, S.Pd telah menempuh jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan dan jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok A Al Malik. Nuril Ashofiyah, S.Pd jenjang pendidikan yang telah ditempuh yakni S1 Sarjana Pendidikan, dan jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok B Al Goffar. Hikmah Mulyo Untari, S.Pd, telah menempuh jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan dan memiliki jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok B Al Fattah. Selanjutnya Susi Inderawati, S.Pd telah menempuh jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan dan memiliki jabatan di sekolah sebagai guru kelas kelompok B Al Hakim. Emma Alfa Nadya, S.Pd telah menempuh jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan dan memiliki jabatan di sekolah sebagai guru pendamping. Dan Nur Fiatin sebagai karyawan dan pendidikan yang telah

ditempuh yakni tingkat SMA, jabatan di sekolah sebagai tata usaha (TU).

Dari keseluruhan guru dan karyawan di RA Darun Najah Klopsepuluh yang berjumlah 10 orang terdapat 11 guru telah menempuh Pendidikan S1 Sarjana Pendidikan dan 1 karyawan. Dimana jumlah keseluruhan guru dan karyawan tidak berstatus sebagai Guru PNS melainkan sebagai Guru Tetap Yayasan.

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa di RA Darun Najah Klopsepuluh berjumlah 112. Tingkah laku siswa pada guru setelah diamati sudah baik. Sedangkan perilaku siswa didalam kelas pada saat belajar mengajar masih kurang efektif dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran terdapat beberapa siswa masih sibuk sendiri. Namun banyak juga yang mampu memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.

**Tabel 4. 2 Jumlah Siswa**

Kelompok A			Kelompok B		
Ar Rosyid	:	21 anak	Al Goffar	:	17 anak
A Lathief	:	21 anak	Al Hakim	:	16 anak
Al Malik	:	21 anak	Al Fattah	:	16 anak
Jumlah	:	63 anak	Jumlah	:	49 Anak

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Klopsepuluh, dan yang masuk dalam penelitian ini ialah kelompok B yang dilaksanakan pada bulan Mei sebanyak 6 kali pertemuan yaitu *pretest* yang dilakukan selama satu kali pertemuan, *treatment* yang dilakukan selama empat kali pertemu, dan

*posttest* yang dilakukan sama seperti kegiatan *pretest* yaitu satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai berjumlah 17 anak yang mana 13 anak diantaranya memiliki hambatan dalam kemampuan membaca. Penelitian ini bertempat di RA Darun Najah Klopsepuluh, Sukodono, Sidoarjo.

Terdapat sampel yang telah diujikan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Sampel juga diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak empat pertemuan. Adapun proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Data hasil sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

Observasi awal atau *pretest* yang biasanya dilakukan sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti yang dilakukan peneliti selama satu hari. Data penelitian *pretest* ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023 yang dilakukan di kelompok B Al Goffar. Kegiatan *Pretest* yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal tentang kemampuan membaca awal anak dalam mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, dengan alat penelitian yang berupa lembar observasi. Pada kegiatan ini peneliti menilai dari segi aspek kemampuan membaca awal sebelum anak diberikan perlakuan (*treatment*).

Kegiatan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) yang pertama dilakukan guru kelas yaitu menyampaikan materi kegiatan

pembelajaran pada hari itu dengan tema tanaman, sub tema buah-buahan. Setelah guru menjelaskan, anak diminta guru untuk menyebutkan kelompok gambar buah-buahan yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menunjuk anak satu persatu dan secara bergantian untuk menjawabnya. Akan tetapi, pada kesempatan ini banyak anak yang belum mampu menjawab jika tidak dibantu oleh guru. Guru juga mengenalkan huruf awal dari nama-nama buah yang telah digambarkan di papan tulis, hanya terdapat beberapa anak saja yang mampu menyebutkan dengan benar. Pada kesempatan ini, terdapat beberapa anak kurang tertarik dengan cara penyampaian materi yang diberikan guru. Sehingga anak tidak tertib dan kurang memperhatikan guru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 17 anak di kelompok B Al Goffar, terdapat 13 anak yang fokus dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan penyampaian guru. Dan hanya ada 4 anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta memperhatikan guru dengan baik.

Berikut adalah data hasil dari observasi awal kemampuan membaca awal anak kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono.

**Tabel 4. 3 Data Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)**

No	Keterampilan yang dicapai									
	Nama	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama				Total
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Arza	1				1				2
2.	Abi	1				1				2
3.	Alvaro	1				1				2
4.	Alvino		2				2			4
5.	Andrea				4			3		7
6.	Alma		2				2			4
7.	Arkhan	1				1				2
8.	Putri			3				3		6
9.	Hawa			3					4	7
10.	Hilmi	1				1				2
11.	Jibril	1				1				2
12.	Azmi	1				1				2
13.	Qianna			3				3		6
14.	Haikal	1				1				2
15.	Selyne			3			2			5
16.	Nara			3				3		6
17.	Wildan		2					3		5
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>				<b>33</b>				<b>66</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,7</b>				<b>1,9</b>				<b>3,9</b>

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-Rata Item 1} &= \frac{\text{jumlah skor item 1}}{\text{Jumlah anak}} \\
 &= \frac{29}{17} \\
 &= 1,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Item 2} &= \frac{\text{Jumlah skor item 2}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{33}{17} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Total} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{66}{17} \\ &= 3,9 \end{aligned}$$

Peneliti telah melakukan suatu kegiatan observasi awal yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar. Peneliti mendapatkan nilai pada aspek item 1 sebesar 30 dengan jumlah rata-rata nilai persubjek 1,7. Sedangkan pada aspek item yang ke 2 nilai yang didapatkan sebesar 37 dengan rata-rata nilai persubjeknya 1,9.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal dilakukannya kegiatan observasi yang terkait dengan kemampuan membaca awal anak kelompok B Al Goffar memiliki total nilai sebesar 67 dengan subjek sebanyak 17 anak. Nilai tersebut didapatkan sebelum anak diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati sebesar 3,8.

#### b. Kegiatan *Treatment* (Perlakuan)

Sesudah hasil data observasi awal sudah diperoleh, maka selanjutnya akan dilakukan tahap pemberian perlakuan (*treatment*). Pemberian perlakuan (*treatment*) ini ditujukan pada kelompok B Al

Goffar, yang dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal , 29, 30, 31 Mei dan 05 Juni 2023. Pada pemberian perlakuan ini diberikan langsung oleh peneliti sehingga peneliti mengetahui secara langsung keadaan dan kondisi saat perlakuan berlangsung. Adapun media yang digunakan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu media *flash card*.

Kegiatan *treatment* ini dilakukan peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh, Sukodono, Sidoarjo. Penjelasan terkait perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan media *flash card* terhadap anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh yaitu sebagai berikut:

1) *Treatment* Pertama

Hari/ tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : Agar anak mampu mengenal huruf abjad dan mengingat bentuk dan pelafalannya.

Kegiatan : Anak mampu mengenal huruf abjad dari macam-macam buah-buahan dengan media *flash card*

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023.

Kegiatan *treatment* pertama yang dilakukan adalah kegiatan



belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan guru disetiap harinya. Awal masuk kelas peneliti mengatur siswa agar kondusif supaya suasana kelas menjadi tenang dan nyaman ketika pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti memberikan salam dan menanyakan perihal kabar dan perasaan anak pada hari itu. Tidak lupa juga untuk mengabsen siswa satu persatu. Dalam kegiatan awal ini, anak melakukan kegiatan berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek dan dilanjutkan dengan menyebutkan nama-nama malaikat. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana kegiatan ini peneliti menjelaskan terkait materi pada hari itu. Peneliti juga melakukan tanya jawab terkait macam-macam buah-buahan dengan menebak benda berdasarkan huruf awal yang ditunjukkan pada anak. Disamping itu peneliti juga mengenalkan huruf abjad pada anak.

Kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti akan menunjukkan sebuah *flash card* berupa kartu huruf kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf apa saja yang telah guru perlihatkan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak mampu mengenal huruf abjad dan mengingat bentuk dan pelafalannya.

Dalam hal ini, anak terlihat sangat bersemangat saat peneliti mengenalkan media *flash card*, karena media ini belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga, pada saat peneliti menjelaskan rasa ingin tahu anak sangat tinggi sehingga

terdapat beberapa anak yang mendekat dan ingin mengambil *flash card*. setelah itu peneliti segera mengkondisikan anak agar kembali ke tempat duduknya masing-masing. Tidak hanya mengenalkan media *flash card* saja, peneliti juga mengenalkan anak terkait huruf abjad “A-Z”, kemudian guru mengambil kartu huruf (*flash card*) secara acak dan meminta anak untuk menyebutkan huruf yang ada pada kartu tersebut. Pada saat guru memberi pertanyaan hanya terdapat 4-6 anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, sedangkan sebagian anak yang lain diam tidak menjawab.

Kegiatan *treatment* pertama yang dilakukan terhadap anak-anak masih dimaklumi, karena pada tahap ini, anak masih dalam tahap proses pengenalan. Anak berusaha untuk mengenal metode pembelajaran melalui media *flash card* yang digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswanya.

## 2) *Treatment* Kedua

Hari/ tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : Agar anak mampu mengetahui bentuk dan perbedaan huruf abjad serta penempatan penulisan huruf kecil dan huruf kapital.

Kegiatan : Membedakan huruf abjad, huruf kecil dan

huruf kapital dengan menggunakan media *flash card*

Kegiatan *treatment* kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023. *Treatment* ini dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan kegiatan *treatment* kedua. Dimana guru membahas materi dengan tema yang sama dan menggunakan media *flash card*. Akan tetapi, pada *treatment* kedua ini anak akan diajarkan untuk mengenal huruf kecil dan kapital menggunakan media *flash card* serta anak akan diajarkan dalam tempat penulisan huruf kecil dan kapital yang benar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak mampu mengetahui bentuk dan perbedaan huruf abjad serta penempatan penulisan huruf kecil dan huruf kapital.

*Treatment* kedua ini, peneliti memperlihatkan bentuk-bentuk huruf kapital dan huruf kecil melalui media *flash card* yang telah disiapkan. Pada saat peneliti memperlihatkan kartu huruf yang berisikan huruf kapital dan huruf kecil dan menanyakan terkait huruf apa saja yang diperlihatkan, sebagian anak sudah paham dan mengetahui terkait perbedaan huruf kecil dan kapital. Akan tetapi pada saat anak diminta untuk menulis kalimat di buku masing-masing terdapat beberapa anak masih asal-asalan menempatkan huruf kapital dalam penulisan, ada yang menempatkan huruf kapital di tengah-tengah kata, seperti

penulisan huruf kapital “L”.

Agar kegiatan tidak membosankan sesekali peneliti mengajak anak *ice breaking*. Agar suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran tidak monoton dan anak tidak merasa jenuh. Pada *treatment* kedua ini, anak-anak mampu bersikap tenang dan fokus kedepan memperhatikan apa yang disampaikan peneliti selaku guru yang mengajar di kelas, meskipun terdapat lima anak yang kurang memperhatikan, sibuk dengan dunianya dan bercerita dengan teman sebelahnya namun kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik.

Pada kegiatan *treatment* kedua hampir keseluruhan anak dapat menjawab pertanyaan guru terkait perbedaan huruf kapital dan huruf kecil pada media *flash card*. Dalam hal ini peneliti selaku guru mengkategorikan terdapat kemajuan di dalam proses kegiatan mengajar dan pengenalan perbedaan huruf kapital dan huruf kecil. Setelah selesai menjelaskan, peneliti meminta anak untuk menuliskan kalimat yang ada pada buku “bacalah” di bukunya masing-masing, kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak. Meski Sebagian besar anak-anak sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik, tapi tidak menutupi kemungkinan karena masih terdapat anak yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 3 anak jika tidak dipantau dia tidak akan menulis

tetapi asik bermain dan bercerita pada temannya.

### 3) *Treatment* Ketiga

Hari/ tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : Agar memudahkan anak menghafal huruf serta menambah kosa kata anak.

Kegiatan : Anak mampu menebak huruf dan menyebutkan kata dari awalan huruf yang ditebak

*Treatment* ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023. Pelaksanaan *treatment* ketiga ini, dilakukan seperti *treatment* sebelumnya. Dimana peneliti melakukan aktivitas seperti biasanya yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan sebelum belajar selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *treatment* ketiga.

Perlakuan ketiga ini, anak akan bermain menebak huruf dan menyebutkan kata dari awalan huruf yang ditebak. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar memudahkan anak menghafal huruf dan menambah kosa kata anak.

Pada *treatment* ketiga ini, Peneliti menunjukkan beberapa kartu huruf (*flash card*) pada masing-masing anak sebanyak 5 kartu, kemudian anak diminta untuk menjawab dengan jawabannya masing-masing secara bergantian. pada kegiatan ini

terdapat beberapa anak yang mampu menjawab semua jumlah kartu huruf yang peneliti berikan. Dan sebagian anak hanya mampu menjawab beberapa kartu saja disertai bantuan dari peneliti. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar memudahkan anak menghafal huruf dan menambah kosa kata anak.

Selama melakukan kegiatan *treatment* ketiga, suasana di dalam kelas sudah mulai kondusif dan berjalan dengan lancar dikarenakan kesabaran anak-anak yang mau menunggu gilirannya. Dalam pengawasan peneliti pada *treatment* ketiga ini, keseluruhan anak dapat dikatakan sudah mulai paham dan mampu menebak huruf dengan benar, anak juga fokus terkait penjelasan dan pertanyaan yang diberikan peneliti. Anak-anak juga sangat bersemangat saat menjawab pertanyaan tebak-tebakan yang diberikan guru melalui media *flash card*.

#### 4) *Treatment* Keempat

Hari/ tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak supaya ada peningkatan dari sebelumnya.

Kegiatan : Anak mampu membaca suku kata menjadi kata hingga kalimat

Kegiatan *treatment* keempat dilaksanakan pada hari Senin,

tanggal 05 Juni 2023. Kegiatan ini dilaksanakan tidak jauh beda dengan kegiatan *treatment* sebelumnya. Dimana peneliti mengajak anak untuk membaca suku kata menjadi kata melalui media *flash card*. Peneliti menyiapkan beberapa suku kata menggunakan kartu huruf (*flash card*) kemudian peneliti meminta anak untuk membaca suku kata tersebut menjadi kata dengan cara maju satu persatu dan bergantian. Pada kegiatan ini anak mampu

Ketika anak sudah bisa dan sudah paham anak diajak untuk membaca suatu kalimat pada buku. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak supaya ada peningkatan dari sebelumnya.

*Treatment* ini sudah dianggap berhasil, dikarenakan pada saat sebelum dilakukan *treatment* menggunakan media *flash card*, anak belum mampu untuk membaca dengan lancar disebabkan anak masih belum mengenal huruf abjad secara sempurna. Baik dari bentuk huruf abjad yang masih tertukar seperti huruf “d dan b” maupun dari pelafalan hurufnya. Akan tetapi setelah kegiatan *treatment* ini dilakukan dengan menggunakan sebuah media yaitu media *flash card*, mayoritas anak yang sebelumnya belum bisa membaca sama sekali terdapat peningkatan menjadi mampu mengenal huruf dan membaca tanpa bantuan dari guru. Namun membacanya belum dapat dikatakan lancar tetapi sudah ada

peningkatan dari sebelumnya.

c. Post Test

Peneliti melakukan kegiatan posttest pada hari Selasa, tanggal 06 Juni 2023. Adapun tujuan dilakukan kegiatan posttest ini adalah untuk mengetahui sebab akibat dan keadaan akhir subjek dari perlakuan yang telah dilakukan. Kegiatan pertama yang dilakukan pada saat posttest peneliti yang pertama yaitu memulai dengan mengajak anak untuk menebak huruf pada kartu huruf (flash card) yang di tunjukkan peneliti, kemudian anak diminta untuk menyebutkan kata dari huruf yang ditebak. kegiatan ini dilakukan secara individu dengan cara maju satu persatu secara bergantian. Kedua, anak diminta untuk melengkapi nama benda yang telah disiapkan pada (LKA) lembar kerja anak. Kegiatan ini dilakukan sama seperti kegiatan pertama yaitu dilakukan secara individu di tempat duduk masing-masing. Pada kegiatan melengkapi kata menggunakan kartu huruf (flash card) dengan cara menempelkan huruf sesuai penempatannya. Kegiatan ketiga, anak diminta untuk menyusun kata “Buah-Buahan” menggunakan flash card. Dilakukan secara individu, maju satu persatu dan bergantian.

Berikut hasil data observasi setelah dilakukan perlakuan (posttest) mengenai pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Darun Najah Klopsepuluh.



**Tabel 4. 4 Data Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

No	Keterampilan yang dicapai									
	Nama	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang diberikan oleh guru				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama				Total
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Arza		2					3		5
2.	Abi			3				3		6
3.	Alvaro			3					4	7
4.	Alvino				4			3		7
5.	Andrea				4				4	8
6.	Alma				4				4	8
7.	Arkhan			3				3		6
8.	Putri				4				4	8
9.	Hawa				4				4	8
10.	Hilmi			3			2			5
11.	Jibril				4			3		7
12.	Azmi			3				3		6
13.	Qianna				4				4	8
14.	Haikal			3				3		6
15.	Selyne				4				4	8
16.	Nara				4				4	8
17.	Wildan			3					4	7
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>				<b>59</b>				<b>118</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,5</b>				<b>3,5</b>				<b>6,9</b>

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Item 1} &= \frac{\text{jumlah skor item 1}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{59}{17} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Item 2} &= \frac{\text{Jumlah skor item 2}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{59}{17} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Total} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{118}{17} \\ &= 6,9 \end{aligned}$$

Pengukuran dari hasil akhir kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Darun Najah Klopsepuluh, peneliti memperoleh nilai pada item 1 mendapatkan nilai 58 dengan rata-rata sebesar 3,5. Sedangkan pada item 2 memperoleh nilai sebesar 59 dengan rata-rata yang didapat persubjeknya sebesar 3,5. Berdasarkan pemaparan data hasil nilai akhir di atas, dapat diketahui hasil akhir pelaksanaan kegiatan observasi terkait kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Darun Najah memiliki total nilai sebesar 118 dengan jumlah rata-ratanya 6,9 dengan 17 subjek yang diteliti. Nilai akhir ini diperoleh sesudah anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan sebuah media berupa media *flash card*.

Hasil observasi sebelum (*pretest*) dan hasil observasi sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan

Hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan sebuah media *flash card* sehingga dapat dilihat apakah media *flash card* ini terdapat pengaruh atau tidak terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Darun Najah Kloposepuluh.

Hal ini akan dijelaskan terkait hasil perbedaan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media *flash card* pada kelompok B RA Darun Najah Kloposepuluh sebagai berikut:

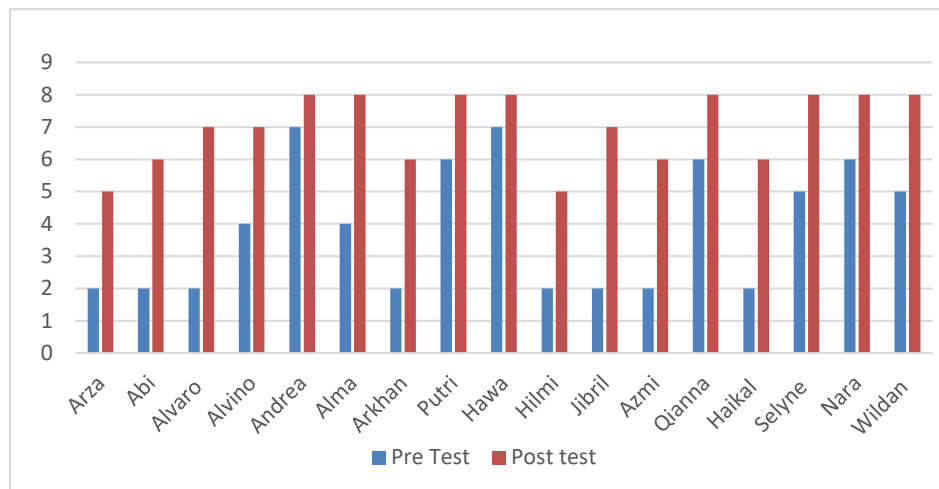


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4. 5 Perbedaan Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media *Flash Card* (*Pretest* Dan *Posttest*)**

No	Keterampilan yang dicapai		
	Nama	Hasil Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Media <i>Flash Card</i> ( <i>Pretest</i> )	Hasil Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media <i>Flash Card</i> ( <i>Posttest</i> )
1.	Arza	2	5
2.	Abi	2	6
3.	Alvaro	2	7
4.	Alvino	4	7
5.	Andrea	7	8
6.	Alma	4	8
7.	Arkhan	2	6
8.	Putri	6	8
9.	Hawa	7	8
10.	Hilmi	2	5
11.	Jibril	2	7
12.	Azmi	2	6
13.	Qianna	6	8
14.	Haikal	2	6
15.	Selyne	5	8
16.	Shakila	6	8
17.	Wildan	5	7
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>118</b>

Berdasarkan pemaparan hasil nilai *pretest* dan *posttest* di atas dapat digambarkan dengan grafik. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari penelitiannya. Gambar garfik perbedaan nilai yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Grafik Hasil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak**

Berdasarkan data grafik di atas, maka dapat diketahui hasil kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dan perbedaan yang signifikan. Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca anak sebelum diberikan perlakuan mendapatkan nilai 2 sebagai nilai yang paling rendah, sedangkan nilai tertinggi mendapatkan nilai 7. Sedangkan hasil nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu media *flash card* pun sangat memuaskan, dikarenakan hasil yang didapat peneliti dalam penelitiannya mengalami sebuah peningkatan dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu nilai 8.

## **2. Analisis Data Hasil Observasi Sebelum (*Pretest*) dan Hasil Observasi Sesudah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

Peneliti memperoleh hasil sesuai data observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di

RA Darun Najah Klopsepuluh yang kemudian dianalisis menggunakan statistika non parametrik dengan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*Wilcoxon match pairs test*). Adapaun hitungan statistik menggunakan tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*.

**Tabel 4. 6 Tabel Perhitungan Menggunakan Uji *Wilcoxon***

No	Nilai <i>Pretest</i> ( $X_{A1}$ )	Nilai <i>Posttest</i> ( $X_{B1}$ )	Beda ( $X_{B1} - X_{A1}$ )	Tanda Jenjang		
				Jenjang	(+)	(-)
1	2	5	3	8,5	+8,5	-
2	2	6	4	13	+13	-
3	2	7	5	16,5	+16,5	-
4	4	7	3	8,5	+8,5	-
5	7	8	1	1,5	+1,5	-
6	4	8	4	13	+13	-
7	2	6	4	13	+13	-
8	6	8	2	4,5	+4,5	-
9	7	8	1	1,5	+1,5	-
10	2	5	3	8,5	+8,5	-
11	2	7	5	16,5	+16,5	-
12	2	6	4	13	+13	-
13	6	8	2	4,5	+4,5	-
14	2	6	4	13	+13	-
15	5	8	3	8,5	+8,5	-
16	6	8	2	4,5	+4,5	-
17	5	7	2	4,5	+4,5	-
Jumlah				=153	T=0	

Berdasarkan tabel di atas perhitungan yang menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Untuk mendapatkan nilai *pretest* ( $X_{A1}$ ) dan *posttest* ( $X_{B1}$ ) diatas didapatkan dari jumlah keseluruhan hasil *pretest* dan *posttes* yang sudah didapat.
- Untuk mengetahui nilai Beda yaitu dengan mencari selisih dari Nilai sesudah/ *Posttest* ( $X_{B1}$ ) – ( $X_{A1}$ ) Nilai sebelum/ *Pretest*.

- c. Untuk mencari hasil dari nilai Jenjang yaitu dengan cara mencari nilai terkecil dengan bilangan yang sama di kolom nilai beda kemudian dijumlahkan. Pada tabel perhitungan uji *Wilcoxon* di kolom Beda terdapat nilai terkecil yang didapatkan yakni 1 sebanyak 2 kemudian dijumlah dan dibagi dengan banyaknya nilai yang sama.  $\frac{1+2}{2} = 1,5$ ,  $\frac{3+4+5+6}{4} = 4,5$  dan seterusnya dilanjutkan hingga semua nilai jenjang didapatkan.
- d. Untuk mendapatkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan menjumlahkan keseluruhan nilai yang didapat. Kemudian d yang diambil yaitu nilai terkecil antara nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ .
- e. Nilai  $T_{tabel}$  diperoleh 35 dari daftar nilai kritis *Wilcoxon* karena jumlah sampel (n) pada penelitian ini berjumlah 17 anak sedangkan taraf nyata ( $\alpha$ ) yang dipakai yakni 0,05/ 5% maka dapat dilihat pada tabel nilai kritis sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4. 7 Nilai Hasil Uji Wilcoxon**

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata ( $\alpha$ )	
	0,01	0,05
6		1
7		2
8	0	4
9	2	6
10	3	8
11	5	11
12	7	14
13	10	17
14	13	21
15	16	25
16	20	30
17	23	35
18	28	40
19	32	46
20	38	52
21	43	59
22	49	66
23	55	73
24	61	81
25	68	89

Sumber: Ostle, B., *Statistics In Research, The Iowa State University Press* 1969.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah nilai  $T_{hitung}$  yaitu 0.

Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  yang didapatkan yaitu 35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari  $T_{tabel}$  berjumlah 35 maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ).

### 3. Pengujian Hipotesis

- a.  $H_0$  : Tidak adanya pengaruh kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun pada kegiatan sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*)

$H_a$  : Adanya pengaruh kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun pada kegiatan sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan kegiatan



sesudah diberi perlakuan (*Posttest*).

Hasil perhitungan yang diperoleh pada  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka pengambilan suatu keputusan yaitu  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ) dan  $H_0$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 35$ ).

#### 4. Interpretasi Data

Analisis data yang dipakai yaitu statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon karena data ini bersifat kuantitatif yang berbentuk bilangan dan berbentuk ordinal. Jumlah subjek yang diteliti hanya sedikit, kurang dari 30 orang. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut maka didapatkan  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 35$  sehingga penelitian ini hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa media *flash card* berpengaruh secara signifikan pada kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Kloposepuluh, khususnya pada kelompok B Al Goffar.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Darun Najah Kloposepuluh, Sukodono, Sidoarjo. Pada saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal terkait kemampuan membaca awal anak khususnya di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh. Pada umumnya keterampilan membaca termasuk kedalam aspek perkembangan bahasa. Menurut Jahja (2011: 53) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Agar memperoleh pengembangan yang optimal maka harus dilakukan seimbang karena tidak semua anak terlahir dengan kemampuan bahasa yang baik, ada beberapa yang mempunyai hambatan dalam memperoleh bahasa sehingga menimbulkan gangguan dalam perkembangan bahasa anak. Salah satu pengembangan bahasa yang menghambat anak usia 5-6 tahun adalah keterampilan membaca. Menurut Ruddell membaca merupakan salah satu dari penggunaan bahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya (dalam Dana & Astuti, 2021).<sup>39</sup>

Pengukuran penelitian ini diberikan oleh peneliti dengan cara membagikan sebuah rangsangan dengan sebuah pengenalan huruf menggunakan media *flash card*, dengan tujuan agar anak mampu mengenal dan mengingat bentuk dan bunyi huruf sebelum melakukan kegiatan membaca awal. Peneliti juga melakukan

<sup>39</sup> Dana Widiyanti dan Astuti Darmiyanti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 16–29.

pengukuran menggunakan instrumen berupa instrumen *checklist* yang sudah disiapkan peneliti sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hasil yang didapatkan peneliti pada kegiatan awal sebelum diberi perlakuan yang disebut sebagai kegiatan *pretest* menunjukkan bahwa kebanyakan anak masih belum mampu menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan tentang pengenalan huruf awal, serta ketidakmampuan anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama dan pada saat kegiatan membaca awal, peneliti mengamati kebanyakan anak belum mampu membaca dengan lancar. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa kemampuan membaca awal anak dapat dikategorikan sebagai kemampuan membaca awal anak yang masih belum berkembang dengan baik. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 17 anak, terdapat 8 anak yang memiliki kategori kemampuan membaca awal rendah, 4 anak memiliki kategori kemampuan membaca sedang dan 4 anak memiliki kategori kemampuan membaca tinggi.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan (*treatment*) pemberian perlakuan menggunakan sebuah media yakni media *flash card*. Peneliti melakukan kegiatan (*treatment*) atau pemberian perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan yang dilakukan selama 4 hari. Setelah kegiatan (*treatment*) atau pemberian perlakuan telah dilakukan, selanjutnya peneliti menilai hasil akhir kemampuan membaca awal anak dengan melakukan kegiatan yaitu kegiatan *posttest* atau kegiatan sesudah diberi perlakuan. Pada kegiatan *posttest* nilai yang diperoleh anak mengalami perubahan dari nilai sebelum diberi perlakuan rendah menjadi nilai yang baik secara signifikan setelah diberi perlakuan. Hal ini dilihat

dari hasil nilai yang diperoleh anak setelah dilakukan kegiatan menggunakan media *flash card* oleh peneliti dengan nilai tertinggi yang diperoleh yakni nilai 8 dan untuk nilai terendah yakni nilai 5.

Berdasarkan nilai yang didapatkan pada kegiatan observasi awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan kegiatan setelah diberikan perlakuan (*posttest*), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak dengan nilai rata-rata *pretest* yang didapatkan yaitu 3,9 dan untuk nilai rata-rata *posttest* yang didapat yaitu 6,9. Adapun teknik analisis data yang didapat yaitu  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 35$  dari hasil tersebut media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B Al Goffar RA Darun Najah Kloposepuluh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahwa media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marina pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ananda Putri Deli Serdang”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam keefektifan pengembangan media *flash card* pada kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun memperoleh nilai rata-rata uji N-gain score 50 yang berarti  $X > 29$  dengan klasifikasi sangat tinggi.

Media *flash card* digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006)

yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi suatu kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Dan kegiatan belajar anak dengan menggunakan bantuan media akan mendapatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Sejalan dengan (Indriani 2022) menyatakan bahwa media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 10x14,5 cm. Adapun gambar yang terdapat pada media *flash card* ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya. Sedangkan menurut Chatib (2011), menjelaskan terkait media *flash card* adalah sebuah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang sesuai dengan konsep.<sup>40</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan media dapat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya membantu kemampuan otak kanan dalam mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. Dari pendapat beberapa ahli di atas terkait media *flash card* mempunyai kelebihan yaitu media mudah dibawa, praktis, menarik dan mudah didapatkan.

Setelah media *flash card* digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas sangat berpengaruh bagi anak. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan nilai anak setelah pemberian perlakuan. Kegiatan awal pada saat melakukan kegiatan pembelajaran membaca awal yang dilakukan guru kelas yaitu guru memerintahkan anak untuk menulis di buku tulis masing-masing dengan berbagai huruf dan kata yang ada pada buku “bacalah” dan kemudian guru mengajak anak untuk membaca bersama-sama. Hal ini membuat anak mengeluh bosan dan lelah,

---

<sup>40</sup> Lestari, “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.”

dikarenakan kegiatan tersebut dianggap tidak menarik. Dimana anak hanya melihat berbagai bentuk huruf tanpa adanya gambar yang terdapat warna-warni yang membuat menarik, sehingga anak tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran membaca yang telah guru sampaikan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan sebuah media pembelajaran agar kegiatan membaca awal anak lebih menarik. Media yang dimaksud yakni media *flash card*. Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan huruf. gambar yang terdapat di *flash card* merupakan sebuah rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan disetiap gambar yang tercantum pada bagian belakang kartu. *Flash Card* merupakan kartu bergambar yang berisi kata dan berfungsi untuk memudahkan siswa untuk membaca kata.<sup>41</sup> Agar anak dapat membaca dengan baik, maka anak terlebih dahulu dikenalkan dengan satu persatu huruf abjad, bunyi dan bentuk-bentuk huruf abjad terlebih dahulu. Sehingga dengan menggunakan media *flash card* ini maka peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>41</sup> Miftachul Ulah, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A RA Roudlotul Islamiyah Sidoarjo," *Paud Teratai: Jurnal Online Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2013): 1–11.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi tentang pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* berpengaruh dengan signifikan pada kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya nilai pada saat observasi awal kegiatan sebelum diberikan perlakuan dan observasi akhir setelah diberi perlakuan menggunakan media *flash card*.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel 4.6 nilai signifikansi  $0,153 > 0,05$  maka data dikatakan normal dan sebaliknya. Hasil data pretest adalah 0,66 dan data posttest adalah 0,118 dengan  $\alpha = 0,05$  maka dari data hasil pretest adalah signifikansi  $0,66 > 0,05$  dan hasil posttest adalah signifikansi  $0,118 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* hasil dari suatu pengambilan keputusan  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ) sedangkan  $H_0$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 35$ ). Dari hasil hitungan yang tertera di atas, dapat terbukti bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan media *flash card*.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan bagi para guru atau praktisi pendidikan anak usia dini mampu untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Dan guru sebisa mungkin menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar anak dapat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
2. Menyediakan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini dilakukan agar kegiatan membaca awal anak dapat berkembang dan terdapat peningkatan
3. Hasil penelitian ini belum mencapai titik sempurna, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan mungkin dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan-kesalahan, baik dari segi penulisan maupun isi dari penelitian ini. Mengingat peneliti juga masih dalam tahap pembelajaran dan wawasan yang belum mumpuni, maka dari itu peneliti mengharapkan penelitian ini untuk dikaji ulang agar menambah pengetahuan masyarakat maupun akademik



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rijalu. Muh, (2022), *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, Sukabumi: Haura Utama.
- Angreany Femmy dan Syukur Saud, (2017), Keefektifan Media Pembelajaran *Flash Card* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*,1(2), 140.
- Dewi Kurnia, (2017), Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal radenfatah*.
- Dhieni. N, dkk, (2005), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djaali, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hlm.3.
- Fadlillah. M, (2017), *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia.
- Guslinda dan Kurnia Rita, (2018), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Hariyani Tri Indaria, dkk, (2022), Penggunaan Flashcard untuk kemampuan membaca anak 5 tahun dengan metode bercerita, *Jurnal Audhi*, 4(1), 87.
- Khotimah Khorriyatul Siti, dkk, (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kustiyowati, (2020), Pengaruh Pemanfaatan Media *Flash Card* Terhadap Pengenalan PRA Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember, *Journal Education Research and Development*, 4(1), 75.
- Mariana, (2020), “*Pengembangan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun TK A nanda Putri Deli Serdang*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Miftah M, (2013), Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Belajar, *Jurnal Kawangsan*, 1(2), 97.
- Munthe. P Ashiong dan Sitingjak Vitasari Jessica, (2018), Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flash Card* Pada Pelajaran Membaca Permulaan, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 216.
- Oktaviani Eka, (2019), “*Penggunaan Media Flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun d444i TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Permendikbud 137 tahun 2014.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Purnawati Ida, (2021), *Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan*, Universitas Muhammadiyah, Jembe.
- Riyanti Apriani, dkk, (2022), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indosnesia*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Safira Rizki Ajeng, (2020), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gersik: Caremedia.
- Basuki, Kustiadi. “Pengertian Hipotesis.”<sup>94</sup>ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-

- 0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hermawan, A K., dan M R. Ramadhan. “Document (4).Pdf.” *Zabol University, Faculty of Veterinary Medicine*, 2016.
- Lestari, Endang Dwi. “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.” *Consilium: Education and Counseling Journal* 1, no. 2 (2021): 112.
- Ulah, Miftachul. “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A RA Roudlotul Islamiyah Sidoarjo.” *Paud Teratai: Jurnal Online Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2013): 1–11.
- Widiyanti, Dana, dan Astuti Darmiyanti. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card.” *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 16–29.
- Saleh Tawakkal, (2014), Pentingnya Membaca, Dan Menggunakan Perpustakaan Dalam Mengubah Kehidupan Manusia, *Jupiter (Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia)*, XIII (1), 13
- Sani Mahmud, (2008), *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, Mojokerto: Thariq Al Fikri.
- Santosa Budi Agus, (2020), Studi Literatur Media Pembelajaran *Flash Card* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perencanaan System Radio Dan Televisi, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 577
- Satrianawati, (2018), *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfa Beta.
- Susilana Rudi dan Riyana Cepi, (2017), *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Yunidar Irdawati dan Darmawan, (2019), Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 4.
- Zulfa Ruwaida Etik dan Djamal Fadil, (2018), Pengaruh Permainan *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Usia 4-6 Tahun di RA Ar-Ridlwani Ajung Jember Tahun Ajaran 2015/2016, *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2), 137.